

**HUBUNGAN KEMAHIRAN PETERNAK TERHADAP EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERAH DI
KUD SUKA MULYA KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI**
**(THE RELATIONSHIP OF BREEDERS' SKILLS TO THE REPRODUCTIVE EFFICIENCY OF DAIRY
CATTLE AT KUD SUKA MULYA WATES SUBDISTRICT KEDIRI MUNICIPAL)**

Hasan Syafa'at, Endang Sapta H.S, dan Nur Hafid

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri, Kediri

email : hasansyafaat14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemahiran peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah di kud suka mulya Kecamatan Wates. Penelitian dilakukan dengan metode eksplanatif (korelasional). Terdapat 2 variabel penelitian yaitu, variabel bebas (*independent*) adalah kemahiran peternak serta variabel terikat (*dependent*) adalah efisiensi reproduksi sapi perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hubungan kemahiran peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah memberikan hubungan yang signifikan terhadap parameter yang diukur. Hubungan umur peternak ($0,018 < 0,05$) yang signifikan; hubungan pengalaman beternak ($0,041 < 0,05$) yang signifikan; hubungan tingkat pengetahuan ($0,012 < 0,05$) yang signifikan; hubungan tingkat pendidikan ($0,049 < 0,05$) yang signifikan; hubungan antara pelatihan yang diikuti peternak ($0,233 > 0,05$) yang signifikan; hubungan antara jumlah ternak yang dimiliki peternak ($0,032 < 0,05$) yang signifikan; serta pengaruh yang signifikan antara kemahiran peternak ($0,000 < 0,05$). Penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemahiran responden/peternak maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi reproduksi sapi perah ternaknya. Disarankan pelatihan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang serta melakukan pertemuan rutin untuk memberikan binaan, arahan, dan mengayomi peternak.

Kata Kunci : Efisiensi Reproduksi Sapi Perah, Jumlah Ternak, Kemahiran Peternak, Pengalaman Beternak, dan Umur Peternak.

ABSTRACT

The research aims to find out how much the influence of breeder's skills on the reproductive efficiency of dairy cattle at KUD Suka Mulya Wates, Kediri. The study was carried out using explanatory (correlational) methods. There was 2 research variables, the independent variable was farmers skills and the dependent variable was the reproductive efficiency of dairy cattle provides a significant relationship to the measured parameter. Significant relationship between breeders age ($0.018 < 0.05$); significant relationship between breeding experience ($0.041 < 0.05$); Significant relationship the level of knowledge ($0.012 < 0.05$); Significant relationship of education level ($0.049 < 0.05$); Significant relationship between the training that breeders followed ($0.233 > 0.05$); Significant relationship between the number of livestock owned by farmers ($0.032 < 0.05$); and significant influence between farmer skills ($0,000 < 0,05$). The study concluded that the results of the study showed that the higher skill of the respondent / farmer give influence to the higher level of reproduction efficiency of cattle dairy cattle. It is recommended that training be carried out continuously in the long term as well conduct regular meetings to provide guidance, direction, and protect farmers.

Key Word: Age of Farmers, Experience of Breeding, Number of Livestock, Reproductive Efficiency of Dairy Cattle, Skills of Breeders.

PENDAHULUAN

Pada usaha peternakan sapi perah di Indonesia hingga saat ini masih banyak para peternak yang kurang peduli terhadap pentingnya memperhatikan kemahiran terhadap pengurusan ternak yang dapat

berpengaruh terhadap efisiensi reproduksi. Khususnya para peternak sapi perah yang berada di wilayah kecamatan Wates kabupaten Kediri mereka masih terfokus kepada usaha meningkatkan produksi susu semata. Bila ditinjau dari sudut ekonomi sebetulnya semakin tinggi kemahiran seorang

peternak dalam mengurus ternak mereka maka, akan semakin tinggi pula efisiensi reproduksi, maka akan semakin kecil biaya yang diperlukan untuk proses produksi.

Sebagai gambaran, bila jumlah perkawinan sedikit untuk memperoleh kebuntingan, maka biaya yang dikeluarkanpun akan lebih kecil bila dibandingkan dengan berkali-kali kawin untuk memperoleh satu kebuntingan, karena diketahui untuk satu kali mengawinkan ternak maka akan di keluarkan sejumlah biaya seperti biaya inseminasi bila perkawinan dilakukan dengan IB, atau menyewa pejantan bila perkawinan dilakukan secara alam.

Ditemui kendala dalam meningkatkan produksi susu khususnya. Kendala dimaksud adalah masih rendahnya tingkat efisiensi reproduksi yang ditandai dengan panjangnya jarak beranak akibat dari beberapa hal diantaranya adalah masih tingginya jumlah perkawinan untuk memperoleh satu kebuntingan (s/c), belum sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan efisiensi reproduksi, salah satu diantaranya melalui kawin tepat waktu.

Tujuan utama pemeliharaan sapi perah adalah produksi susu yang tidak terlepas dari faktor reproduksi ternak, karena produksi susu dihasilkan setelah ternak bunting dan melahirkan anak.

Permasalahan yang paling mendasar pada peternakan sapi perah di Indonesia khususnya para peternak sapi di kecamatan Wates kabupaten Kediri adalah masih rendahnya kemahiran peternak dalam mengurus sapi perah mereka masing-masing, sehingga juga berdampak pada efisiensi reproduksi. Diketahui bahwa baik langsung maupun tidak langsung produksi susu dipengaruhi oleh efisiensi reproduksi.

Pengaruh tidak langsung yaitu menurunnya atau lambatnya perkembangan populasi sapi perah betina karena rendahnya tingkat kelahiran akibat kegagalan perkawinan yang menyebabkan ternak tidak bunting. Menurunnya populasi sapi perah betina tentunya akan berdampak kepada rendahnya produksi susu. Sedangkan pengaruh langsung adalah banyaknya perkawinan akan berdampak kepada lamanya selang beranak dan panjangnya masa laktasi. Menurut Basya (1992) menyatakan bahwa selang beranak lebih dari 365 hari akan mengurangi pendapatan peternak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian guna penelusuran berbagai faktor yang berkaitan dengan produktifitas, utamanya kaitan Pengaruh

KemahiranPeternak TerhadapEfisiensi Reproduksi SapiPerah Di KUD SukaMulya Kecamatan Wates.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatif (korelasional). Metode eksplanatif yaitu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Sukardi (2003) penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep.

Variabel yang diamati:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini ditentukan variabel bebasnya adalah kemahiran peternak yang meliputi : umur peternak, pengalaman beternak, pendidikan, pekerjaan utama, dan pengetahuan tentang manajemen reproduksi.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ditentukan variabel terikatnya adalah efisiensi reproduksi sapi perah yang meliputi perkawinan, kebuntingan, *service per conception* (S/C) , masa kosong (day open) dan penyakit reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 1 Uji CrossTab Umur Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi

Umur * Tingkat Efisiensi Reproduksi Sapi Crosstabulation					
			Tingkat Efisiensi Reproduksi Susu		Total
			Sedang	Tinggi	
Umur	31 - 40 Tahun	Count	4	2	6
		% Within Umur	66.7%	33.3%	100.0%
	41 - 60 Tahun	Count	11	14	25
		% Within Umur	44.0%	56.0%	100.0%
Total		Count	15	16	31
		% Within Umur	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai Asimp.Sig sebesar 0.018. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Berdasarkan data yang ada juga menarik untuk dilihat bahwa peternak yang memiliki tingkat efisiensi reproduksi sapi perah yang tinggi sebanyak 56% memiliki umur diatas 41 tahun, sedangkan yang memiliki tingkat efisiensi reproduksi sapi yang rendah tercatat sebesar 44%, variasi yang cukup mencolok banyaknya peternak berusia diatas 41 tahun sebanyak 51,6% menyebabkan kontribusi faktor umur menjadi penyokong kemampuan peternak dalam melakukan efisiensi reproduksi sapi perah di KUD Mulya Kecamatan Wates. Kondisi ini tentu dapat dipahami dengan adanya umur peternak yang produktif mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usaha ternaknya.

Tabel 2 Uji ChiSquare Umur Terhadap Efisiensi Reproduksi

Chi-Square Tests				
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-side)
Pearson Chi-Square	.995 ^a	1	.018	
Continuity Correction ^b	.295	1	.587	
Likelihood Ratio	1.008	1	.315	
Fisher's Exact Test				.394
Linear-by-Linear Association	.963	1	.326	
N of Valid Cases	31			

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Penelitian ini terbukti memiliki hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan Waris, dkk (2015) tingkat usia responden berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan manajemen reproduksi sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dengan hasil t hitung $(4.093,47) > t$ tabel $(2,002)$. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat pendapat Derosari, dkk *dalam* Hermawati (2002) yang menyatakan bahwa umur sangat berkaitan erat dengan adopsi inovasi suatu teknologi. Jika petani tergolong pada umur produktif (25-45 tahun), maka dapat dikatakan bahwa proses penerimaan (*adoption*) cukup baik bila dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau yang lebih tua. Mengutip pendapat Soekarwati (1993) yang menyebutkan perilaku beternak seorang peternak selain dilihat dari tiga aspek pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak juga dipengaruhi oleh umur. Biasanya semakin muda umur peternak memiliki semangat dan keinginan untuk mengetahui apa yang belum diketahui maka peternak muda berusaha lebih cepat melakukan adopsi inovasi meski pengalaman beternaknya kurang.

Hubungan Pengalaman Berternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 3 Uji CrossTab Pengalaman Berternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi

pengalaman berternak * tingkat efisiensi reproduksi sapi Crosstabulation					
			tingkat efisiensi reproduksi sapi		Total
			Sedang	tinggi	
pengalaman berternak	1-5 tahun	Count	2	1	3
		% within pengalaman berternak	66.7%	33.3%	100.0%
	6-10 tahun	Count	7	5	12
		% within pengalaman berternak	58.3%	41.7%	100.0%
	11-15 tahun	Count	4	4	8
		% within pengalaman berternak	50.0%	50.0%	100.0%
15-20 tahun	Count	2	6	8	
	% within pengalaman berternak	25.0%	75.0%	100.0%	
Total		Count	15	16	31
		% within pengalaman berternak	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai Asimp.Sig sebesar 0.041. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Berdasarkan

data yang ada dapat diuraikan secara lebih rinci bahwa kontribusi pengalaman dapat disebabkan mereka yang lebih dahulu memulai beternak terbukti memiliki efisiensi yang lebih baik dari mereka yang baru beternak. Faktanya peternak yang sudah beternak selama 6-10 tahun memiliki perbedaan yang signifikan dalam tingkat efisiensi dengan capaian sedang sebanyak 58,3% sedangkan tingkat efisiensi yang tinggi sebesar 41,7%. Temuan yang serupa pada peternak yang memiliki pengalaman di atas 15 tahun yang mampu mencapai tingkat efisiensi sebesar 75%, namun demikian variasi yang beragam mampu menjadi bukti secara empiris pengalaman seorang peternak sapi perah mampu meningkatkan efisiensi reproduksi sapi perah di Kecamatan Wates.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 1.5 Uji CrossTab Tingkat Pengetahuan Berternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi

tingkat pengetahuan * tingkat efisiensi reproduksi sapi Crosstabulation					
			tingkat efisiensi reproduksi sapi		Total
			Sedang	tinggi	
tingkat pengetahuan	rendah	Count	2	0	2
		% within tingkat pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	sedang	Count	11	6	17
		% within tingkat pengetahuan	64.7%	35.3%	100.0%
	tinggi	Count	2	10	12
		% within tingkat pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	15	16	31
		% within tingkat pengetahuan	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Tabel 4 Uji ChiSquare Pengalaman Berternak Terhadap Efisiensi Reproduksi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.637 ^a	3	.041
Likelihood Ratio	2.735	3	.434
Linear-by-Linear Association	2.332	1	.127
N of Valid Cases	31		

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Penelitian ini terbukti memiliki hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan Waris, dkk (2015) yang membuktikan tingkat lama beternak responden berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan manajemen reproduksi sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dengan hasil t hitung (6.222,91) > t tabel (2,002). Mengutip pendapat Siregar (2009), yang menyebutkan bahwa pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerimaan dari luar, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0.012. Dengan hasil nilai *Asimp. Sig* yang lebih kecil dari nilai α (0,012 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Berdasarkan data yang sudah diolah terbukti 83% peternak yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mampu memiliki tingkat efisiensi reproduksi sapi yang tinggi juga, hanya 16,7% saja peternak yang memiliki pengetahuan tinggi mampu mencapai tingkat efisiensi reproduksi sedang. Data yang ada juga mencatat pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 64,7% mampu mencapai tingkat efisiensi reproduksi sedang, sisanya 35,3% mampu mencapai efisiensi reproduksi tinggi.

Tabel 6 Uji ChiSquare Tingkat Pengetahuan Berternak Terhadap Efisiensi Reproduksi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.781 ^a	2	.012
Likelihood Ratio	10.055	2	.007
Linear-by-Linear Association	8.421	1	.004
N of Valid Cases	31		

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Terdapat tiga aspek dalam perilaku yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha peternakan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang mencakup perubahan dari apa yang

telah diketahui kurang menguntungkan menjadi lebih baik dan menguntungkan (Mardikanto, 1993). Sejalan dengan pendapat Mastuti dan Hidayat (2008) yang menyatakan bahwa semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang diperoleh semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 7 Uji CrossTab Tingkat Pendidikan Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi

pendidikan terakhir * tingkat efisiensi reproduksi sapi Crosstabulation					
			tingkat efisiensi reproduksi sapi		Total
			Sedang	tinggi	
pendidikan terakhir	SD	Count	4	3	7
		% within pendidikan terakhir	57.1%	42.9%	100.0%
	SMP	Count	3	6	9
		% within pendidikan terakhir	33.3%	66.7%	100.0%
	SMA	Count	8	6	14
		% within pendidikan terakhir	57.1%	42.9%	100.0%
	Perguruan Tinggi	Count	0	1	1
		% within pendidikan terakhir	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	15	16	31
		% within pendidikan terakhir	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai Asimp.Sig sebesar 0.049. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Kontribusi yang baik tingkat pendidikan peternak terhadap kemampuan efisiensi reproduksi sapi perah cukup beralasan mengingat mereka yang berpendidikan lebih tinggi adalah relatif lebih cepat paham melaksanakan adopsi inovasi, begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat., hal tersebut juga terbukti dari pencapaian tingkat efisiensi reproduksi yangimbang antara kelompok sedang sebanyak 48,4% serta kelompok tinggi sebesar 51,6%. Variasi pencapaian pada semua tingkatan level pendidikan menunjukkan perbedaan yang

mencolok, seperti pada level SMP yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi hanya 66,7%, pada level SMA yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi hanya 42,9% begitu juga pada level SD sebesar 42,9%, bahkan hanya ada satu peternak saja yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi di KUD Suka Mulya Kecamatan Wates ini.

Tabel 8 Uji ChiSquare Tingkat Pendidikan Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.399 ^a	3	.049
Likelihood Ratio	2.803	3	.423
Linear-by-Linear Association	.022	1	.883
N of Valid Cases	31		

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Tingkat pendidikan peternak baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada. Penelitian ini sekaligus membuktikan penelitian serupa yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian Waris, dkk (2015) yang menyimpulkan tingkat pendidikan responden berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan manajemen reproduksi sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dengan hasil t hitung $(0,069) < t$.

Hubungan Pelatihan yang pernah diikuti Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 9 Uji CrossTab Pelatihan Yang Pernah Diikuti Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah

pelatihan/kursus beternak * tingkat efisiensi reproduksi susu Crosstabulation					
			tingkat efisiensi reproduksi sapi		Total
			Sedang	tinggi	
pelatihannya/kursus beternak	tidak ikut pelatihan	Count	2	5	7
		% within pelatihan/kursus beternak	28.6%	71.4%	100.0%
	ikut pelatihan	Count	13	11	24
		% within pelatihan/kursus beternak	54.2%	45.8%	100.0%
Total		Count	15	16	31
		% within pelatihan/kursus beternak	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada diketahui penjelasan yang cukup menarik, peternak yang tidak mengikuti pelatihan ternyata juga mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi sebanyak 71,4%, sedangkan tingkat efisiensi sedang sebesar 28,6%. Temuan yang cukup menarik untuk peternak yang mengikuti pelatihan, dari 24 peternak hanya 45,8% yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi sedangkan yang mencapai tingkat efisiensi reproduksi sedang sebanyak 54,2%. Maka tidak mengherankan jika pelatihan atau kursus yang diikuti peternak kurang berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi reproduksi sapi perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Waktu pelatihan yang singkat serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki menjadikan materi pelatihan yang telah diberikan dinas terkait kurang dapat diaplikasikan, seharusnya memang model pelatihan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang sehingga dapat dilakukan evaluasi pencapaian para peternak.

Tabel 10 Uji ChiSquare Pelatihan Yang Pernah Diikuti Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah

Chi-Square Tests						
		Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square		1.422 ^a	1	.233		
Continuity Correction ^b		.581	1	.446		
Likelihood Ratio		1.463	1	.226		
Fisher's Exact Test					.394	.224
Linear-by-Linear Association		1.376	1	.241		
N of Valid Cases		31				

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.233. Dengan hasil nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari nilai α yaitu $0,233 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan yang pernah diikuti peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates.

Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 11 Uji CrossTab Jumlah Ternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah

Jumlah kepemilikan ternak * tingkat efisiensi reproduksi sapi Crosstabulation					
			tingkat efisiensi reproduksi sapi		Total
			Sedang	tinggi	
jumlah ternak	1-5 ekor	Count	8	3	11
		% within jumlah ternak	72.7%	27.3%	100.0%
	6-10 ekor	Count	6	11	17
		% within jumlah ternak	35.3%	64.7%	100.0%
	11-15 ekor	Count	1	2	3
		% within jumlah ternak	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	15	16	31
		% within jumlah ternak	48.4%	51.6%	100.0%

Sumber: data penelitian diolah, 2018.

Berdasarkan data yang ada dari 11 peternak yang memiliki sapi perah sebanyak lima atau dibawahnya hanya 27,3% yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi, sedangkan 72,7% berada pada efisiensi sedang. Selanjutnya dari 17 peternak sapi perah yang memiliki 6-10 ekor sapi perah hanya 64,7% yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi, sisanya sebanyak 35,3% hanya mencapai tingkat efisiensi reproduksi

sedang. Data juga mencatat dari 3 peternak sapi perah yang memiliki 11 ekor atau lebih sapi perah hanya 66,7% yang mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi, sisanya 33,3% hanya mencapai tingkat efisiensi sedang.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati,dkk (2016) yang memberikan kesimpulan hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan hasil jumlah ternak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku berternak. Biasanya jumlah kepemilikan ternak merupakan representasi besar kecilnya skala usaha berdasarkan jumlah ternaknya. Kisaran pemilikan ternak kambing dipedesaan 3 s/d 7 ekor setiap peternak dengan skala usaha sambilan cara pemeliharaan ternak kambing dibiarkan begitu saja berkembang biak dan sewaktu-waktu dapat dijual apabila ada kebutuhan uang (Budiarsana *et al.*, 2003).

Tabel 12 Uji ChiSquare Jumlah Kepemilikan Ternak Terhadap Efisiensi Reproduksi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.049 ^a	2	.032
Likelihood Ratio	4.158	2	.125
Linear-by-Linear Association	3.179	1	.075
N of Valid Cases	31		

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Hasil uji statistik *pearson chi-square* menghasilkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.032. Dengan hasil nilai *Asymp. Sig* yang lebih kecil dari nilai α (α) yaitu $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah ternak yang dimiliki peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates.

Pengaruh Kemahiran Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates

Tabel 13 Uji Spearman rho Kemahiran Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi

Correlations			kemahiran peternak	efisiensi reproduksi susu
Spearman's rho	kemahiran peternak	Correlation Coefficient	1.000	.677**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	efisiensi reproduksi susu	Correlation Coefficient	.677**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui hasil koefisien korelasi Spearman's rho terlihat sebesar 0,677 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemahiran peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah di KUD Suka Mulya Kec.Wates. Hal tersebut bermakna bahwa kemahiran peternak memiliki korelasi yang signifikan dengan efisiensi reproduksi sapi perah peternak KUD Suka Mulya Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh jika dikonsultasikan ke dalam kriteria kekuatan hubungan korelasional maka nilai 0,677 berada pada rentang skala 0,61-0,80 yang bermakna bahwa korelasi kuat. Dengan kesimpulan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemahiran peternak memiliki korelasi yang positif dengan derajat hubungan yang kuat terhadap efisiensi reproduksi sapi perah peternak KUD Suka Mulya Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari 31 responden peternak, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Semakin tinggi kemahiran responden / peternak maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi reproduksi sapi perah ternaknya, terbukti dengan nilai korelasi sebesar 0,677 dengan kriteria kekuatan hubungan korelasional maka nilai 0,677 berada pada

- rentang skala 0,61-0,80 yang bermakna bahwa korelasi kuat. Dengan kesimpulan tersebut maka bahwa kemahiran peternak memiliki korelasi yang positif dengan derajat hubungan yang kuat terhadap efisiensi reproduksi sapi perah
2. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap efisiensi reproduksi sapi perah, bahwa semakin tinggi umur peternak memiliki efisiensi reproduksi yang tinggi pula pada sapi perah ternaknya, karena faktor umur peternak menjadi penyokong kemampuan dalam beternak serta umur yang produktif mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usaha ternaknya.
 3. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah. dapat diartikan dimana mereka yang lebih dulu memulai beternak terbukti memiliki efisiensi reproduksi sapi perah yang lebih baik dari mereka yang baru beranak.
 4. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah. Dimana peternak yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mampu memiliki tingkat efisiensi reproduksi sapi perah yang tinggi juga.
 5. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap efisiensi reproduksi sapi perah. Dimana mereka yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi relatif lebih cepat paham melaksanakan adopsi dan inovasi.
 6. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu $0,233 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan yang pernah diikuti peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi perah. ternyata peternak yang tidak mengikuti pelatihan ternyata juga mampu mencapai tingkat efisiensi reproduksi sapi perah yang tinggi yaitu sebanyak 71,4%. Temuan yang cukup menarik dari 24 peternak yang mengikuti pelatihan, hanya 45,8% yang

mampu mencapai tingkat efisiensi reproduksi sapi yang tinggi.

7. Dengan hasil nilai Asimp. Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah ternak yang dimiliki peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi Perah. Dapat dinyatakan bahwa semakin banyak ternak sapi perah yang dimiliki maka semakin tinggi pula efisiensi reproduksi sapi perah ternaknya.

SARAN

Dilihat dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa :

1. Waktu pelatihan yang singkat serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki menjadikan materi pelatihan yang telah diberikan dinas terkait kurang dapat diaplikasikan, seharusnya memang model pelatihan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang sehingga dapat dilakukan evaluasi pencapaian para peternak KUD Suka Mulya Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. KUD Suka Mulya sebagai lembaga / instansi yang menaungi peternak sapi perah seharusnya sering melakukan pertemuan rutin untuk memberikan binaan, arahan, dan mengayomi peternak dengan tujuan supaya peternak mendapat pencapaian yang maksimal terhadap pengelolaan usaha ternak sapi perah, yang nantinya bisa bermanfaat terhadap kesejahteraan para peternak.

Daftar Pustaka

- Anonim, 1995. *Beternak Sapi Perah*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Anonim, 2011a. *Data Statistik Dinas Peternakan Kabupaten Kediri 2017/2018*. Dinas Peternakan Jawa Timur.
- Basyir, Arifin. 2009. <http://www.vet-indo.com> Meningkatkan Efisiensi Reproduksi Melalui Kelahiran Pedet Kembar. Diakses , 13 November 2017.
- Budiarsana, I .G.M., I .K. Sutarna, M. Martawijayadan T. Kostaman. 2003. *Produktivitas Kambing Peranakan Etawah (PE) pada Agroekosistem yang berbeda Pros*. Seminar Nasional

- Teknologi Peternakan dan Veteriner 2003, Bogor 29-30 September 2003. Puslitbangnak, Bogor. Hlm. 150-156.
- Gudono. 2009. Teori Organisasi, Edisi 1, Pencil Press, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hafez, E.S.E. 1993. Reproduction in Farm Animals. 6th Ed. Philadelphia: Lea &Febiger. part 4: reproductive failure.
- Hermawati, Beri. 2002. *Peranan Wanita Tani Pada Usaha Tani Sayuran Dalam Kaitannya Dengan Sasaran Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Honarvar, M., Javaremi, A. N., Asthiani, S. R., Banadaki, M. D. 2010. Effect of Length of Productive Live on Genetic trend of Milk Production and Profitability : Simulation Study. Academic of Animal Science, College of Agriculture, University of Tehran, Karaj. African Journal of Biotechnolgy Vol.9(20).ISSN 1684-5315.
- Ihsan, A. K. 1992. Budiadaya Ternak Sapi Perah. Angkasa, Jakarta.
- I.M. Mulyawati, D. Mardiningsih, S. Satmoko. 2016. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon*. Jurnal AGROMEDIA, Vol 34, No. 1 Maret 2016. hal. 85-90.
- Laming, S. 2004. Performans Reproduksi Sapi Perah dan Sahiwal Cross di Kabupaten Enrekang. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mardikanto, T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. SebelasMaret University Press. Surakarta.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workes at Dairy Farrasin Banyumas District)*. Fakultas Peternakan Universitas Jendral Sudirman, Puerwokerto.
- Miller, R. H., Norman, H. D., Khun, M. T., Clay, J. S., and Hutchison, J. S. 2007. Voluntary Waiting Period and Adobtion of Synchronized Breeding in Dairy herd Improvement Herds. Animal Improvment Programs Laboratory, agricultural Research Service, USDA, Beltsville. J. Dairy Sci.90: 1594 :1606.
- Niazi, A. A. K. 2003. Comparative Studies on the Reproductive Efficiency of Imported and Local Born Friesian Cows in Pakistan. Journal of Biological Sciences, 3.
- Patterson, D. J., Smith, M. F., and Scafer, D. J. 2005. New opportunities to synchronize estrus and facilitate fixed-time AI, Division of Animal Sciences, University of Missouri-Columbia
- Prentice, D. 2006. The Voluntary Waiting Period. Abs Techical Service Condsultan. <http://animal science-extencion.tamu.edu/dairy/wdn.html> /www. absglobal.com. Diakses , 12 November 2017.
- Prihatno, A. 2006. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Prentice, D. 2006. The Voluntary Waiting Period. Abs Techical Service Condsultan. <http://animal science-extencion.tamu.edu/dairy/wdn.html> /www. absglobal.com. Diakses , 13 November 2017.
- Rioux , H. U., dan Rajjote, W., G. 2006. Veterinary Reproduction and Obstetric. 6th Ed. The English Language Book Society and Baillere Tinda London. p:86.
- Salverson, R. and Perry, G. 2007. Understanding Estrus Synchronization of Cattle. South Dakota State University-Cooperative Extension Service-USDA, Pp 1-6.
- Salisbury, G.M. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

- Siregar, S. B. 2003. Sapi Perah, Jenis, Teknik, Pemeliharaan dan Analisis Usaha. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S. Amri.2009. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Skripsi Jurusan Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi, A. 1993. *Ilmu usaha Tani*. LP3ES, Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Waris1, Nuril Badriyah1, Dyah Wahyuning A. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Manajemen Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balonpanggung Kabupaten Gresik*. Jurnal Ternak Vol. 06 No.01 Juni 2015.
- Wijaya, Ibnu. 2008. Ilmu Reproduksi Ternak Mata Kuliah Peternakan. Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Udayana.2008. <http://one.indoskripsi.com>. Diakses , 11 November 2017.